

**PERAN WANITA KARIR DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PATIHAN KOTA MADIUN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3325/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN WANITA KARIR DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATIHAN KOTA MADIUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMELIA NUR ISTIQOMAH NASUTION
Nomor Induk Mahasiswa : 14410042
Telah diujikan pada : Senin, 20 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c72e7d98846



Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61cb9c5709009



Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61ca905fac9d0



Yogyakarta, 20 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61cbfa567ade2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Nur Istiqoma Nasution

NIM : 14410042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali kesarjanaanya.

Yogyakarta, 4 Desember 2021

Yang menyatakan



Amelia Nur Istiqoma N

NIM. 14410042

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Nur Istiqoma Nasution
NIM : 14410042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 4 Desember 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yang menyatakan
Amelia Nur Istiqoma N
NIM. 14410042



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudari Amelia Nur Istiqomah Nasution
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amelia Nur Istiqomah Nasution
NIM : 14410042
Judul Skripsi : PERAN WANITA KARIR DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PATIHAN KOTA MADIUN

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Desember 2021
Pembimbing

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
NIP. 19781113 200912 1 003

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ دَرَجَاتٍ وَّأَنْتُمْ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَّقَبَّلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَمِيرٌ

Artinya : "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mengenal." (Q.S. Al Hujurat: 13)¹



¹ PT. Karya Toha Putra , Al Qur'an Qs Al Hujurat/49:13.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya yang penuh kenangan,
pengalaman, dan perjuangan ini untuk :

Ayah Ibuku tercinta

Almamater Tercinta Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرِفِ الْأَئْمَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْهُوَاءِ وَأَصْنَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah hirobbil alamin, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan, baik secara moril, maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Moh Agung Rokhimawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membeberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan pengetahuan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ari Widodo selaku Sekretaris Lurah Patihan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun Jawa Timur.
7. Kedua orang tua tercinta (Bapak Gong Matua Nasution dan Ibu Suwarni). Serta keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat yang luar biasa bagi penulis.
8. Sahabat tersayangku Intan Rizka Amalia, Siti Halawatus Sa'diyah, Mukti Bagus Setyawan, yang telah memberikan semangat dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman terdekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan bantuan selama ini.
10. Semua pihak yang turut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Terimakasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta, 4 Desember 2021

Penulis,



Amelia Nur Istiqoma N

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM. 14410042

ABSTRAK

AMELIA NUR ISTIQOMAH , Peran Wanita karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Patihan Kota Madiun. Skripsi.Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah Seorang wanita karir yang menjadi topik hangat di era 20-an. Isu ini muncul seiring perubahan pola pikir masyarakat yang membuat kaum perempuan banyak keluar rumah untuk bekerja. Dari sinilah muncul istilah wanita karir, yang juga memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan agama bagi anak. Setiap ibu memiliki tujuan pendidikan untuk mewujudkan yang ingin diraih oleh anaknya agar menjadi pribadi yang baik. Berangkat dari keinginan para ibu, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap wanita karir di Patihan Kota Madiun. Seorang ibu ini berkarir sebagai pegawai pabrik rokok, guru dan pedagang sayur. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di Patihan Kota Madiun dan kendala yang dialami wanita karir. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan bersifat kualitatif. Subjek penelitiannya adalah wanita (Ibu) yang telah berkeluarga dan anaknya yang berusia antara 16-17 tahun. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui tiga langkah, yakni kegiatan reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari tiga ibu yang dianalisis, didapatkan bahwasanya masing-masing Ibu wanita karir mempunyai cara atau metode tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita karir menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di kehidupan sehari-hari. Dengan cara memfasilitasi Pendidikan anak, komunikasi antara orang tua dan anak, mengontrol anak agar selalu menjalankan ibadah dan pengawasan terhadap pergaulan anak serta menjadi teladan bagi anak. Dalam hal akhlak wanita karir mampu menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya yaitu dengan berperilaku yang baik di dalam rumah maupun di luar rumah, dan dalam hal aqidah wanita karir mampu mengarahkan anak-anak untuk senantiasa dekat dengan Tuhannya. Kendala yang dihadapi wanita karir yaitu keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Walaupun demikian, seorang ibu tidak pernah putus memberi perhatian dan bimbingan kepada anak.

Kata kunci: Peran Wanita Karir, Menanamkan Nilai-nilai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	II
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	III
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI SURAT.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	V
HALAMAN MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI.....	XI
PEDOMAN TRANSLITERASI	XII
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM	43
A. Data Monografi.....	44
B. Data Umum	44
C. Data Personil	46
D. Perkembangan Kependuduk	49
E. Ekonomi Masyarakat	50
BAB III PERAN WANITA KARIR DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATIHAN KOTA MADIUN.....	
A. Peran Wanita Karir di Patihan.....	52
B. Kendala yang dialami Wanita Karir.....	63
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik diatas)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ẗ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ye

Berdasarkan Surat Keputrusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22bJanuari 1988.

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Penduduk di Kelurahan Patihan Kota Madiun.....	44
Tabel II	: Nama dan Alamat Sarana Prasarana Pendidikan	46
Tabel III	: Nama dan Alamat Sarana Ibadah di Patihan Kota Madiun .	48
Tabel IV	: Nama Ketua RT dan RW di Patihan Kota Madiun.....	49
Tabel V	: Perkembangan Kependudukan di Patihan Kota Madiun....	50
Tabel VI	: Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Patihan Kota Madiun	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan 1

Lampiran III : Catatan Lapangan 2

Lampiran IV : Catatan Lapangan 3

Lampiran V : Catatan Lapangan 4

Lampiran VI : Catatan Lapangan 5

Lampiran VII : Catatan Lapangan 6

Lampiran VIII : Catatan Lapangan 7

Lampiran XI : Catatan Lapangan 8

Lampiran XII : Catatan Lapangan 9



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini telah menjadikan informasi sangat penting, seiring dengan kehadiran media komunikasi terutama televisi yang dikenal dengan audio visual berpacu dalam menyampaikan informasi dan pesan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bidang ekonomi dan profesi. Kemajuan teknologi dan budaya telah banyak mendukung kemajuan bangsa dan masyarakat dunia. Khususnya di Indonesia, bidang karir menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua aspek kehidupan baik di rumah tangga, politik, atau lembaga pemerintahan. Persamaan tuntutan dari kalangan gender menunjukkan bahwa wanita merasa memiliki persamaan hak dengan laki-laki, sehingga banyak wanita meniti karir sesuai dengan profesi mereka.

Wanita karir adalah perempuan dewasa atau kaum putri dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah ataupun di luar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya.² Menjadi wanita karir tidak terlepas dari persoalan mengasuh dan mendidik anak. Terkait mengasuh dan mendidik anak, keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama

² Nurlaila Iksa, *Karir Wanita Dimata Islam* Cet. I, (Jakarta: Pustaka Amanah, 1998), hal. 11.

dalam pendidikan, sebab dalam lingkungan ini lah anak mendapatkan pendidikan pertama, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan ia selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai prototipe masyarakat luas. Semua aspek kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek pendidikan, agama, ekonomi, sosial, politik, keamanan, dan kesehatan. Di antara aspek-aspek kehidupan tersebut, pendidikan menempati kedudukan yang paling sentral dalam kehidupan keluarga.³

Dalam Islam, pendidikan bertujuan membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah SWT, manusia dan alam.⁴ salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak. Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati. Sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 15.

Berdasarkan hasil observasi Kamis 15 April 2021 yang dilakukan peneliti di Kelurahan Patihan, Kota Madiun ada beberapa remaja yang berumur 16-17 tahun yang sering mengikuti kegiatan di salah satu masjid di Kelurahan Patihan seperti pengajian, hadroh, dan tadarus Al Qur'an sebagian dari mereka ibunya bekerja. Bermacam-macam profesi yang dikerjakan oleh ibu wanita karir tersebut antara lain menjadi buruh pabrik, guru, pedagang. Hal ini perlu adanya apresiasi bahwa tidak semua ibu wanita karir meninggalkan kewajibannya sebagai madrasah pertama untuk mendidik anak, meskipun dengan keterbatasan waktu yang harus dibagi dengan pekerjaannya. Dari sini kemudian peneliti ingin mengetahui lebih lanjut lagi mengenai peran ibu wanita karir dari beberapa remaja yang aktif di kegiatan masjid Baiturrohim ini dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di kehidupan sehari-hari. Sedangkan para ibu wanita karir ini rata-rata bekerja dari pagi hingga sore hari.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Wanita karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Kelurahan Patihan, Kota Madiun. Dengan kriteria wanita karir yang memiliki anak remaja usia 16-17 tahun. Peneliti ingin mengetahui peran wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik. Padahal sang ibu adalah wanita karir yang memiliki waktu sangat terbatas di rumah. Pastinya dalam proses menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak ada kendala yang dialami. Oleh karena

itu peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “Peran Wanita Karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Patihan, Kota Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di Kelurahan Patihan, Kota Madiun?
2. Apa saja kendala yang dihadapi wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak di Kelurahan Patihan, Kota Madiun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian:
 - a. Mengetahui upaya wanita karir memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak dalam menanamkan kehidupan sehari-hari di Kelurahan Patihan, Kota Madiun.
 - b. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi wanita karir saat menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di Kelurahan Patihan, Kota Madiun.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Tinjauan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan teori tentang wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam keluarga di Kelurahan Patihan, Kota Madiun.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Sebagai bahan masukan bagi wanita karir untuk meningkatkan perannya sebagai madrasah pertama dalam mengupayakan Pendidikan Agama Islam bagi anak, sehingga diharapkan bisa lebih maksimal.
- 2) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peran wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap kajian dan penelitian sebelumnya, peneliti telah mendapatkan penelitian yang serupa dan relevan dengan tema yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang di antaranya:

Pertama, skripsi karya Arum Khasanah yang berjudul Peran Wanita Karier dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Kalijambe Kidul, Kelurahan Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan kualitatif dan pembahasan penelitian ini mengenai metode yang dilakukan seorang ibu wanita karir untuk menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada

anak. Adapun subyek penelitian ini adalah wanita (ibu) yang telah berkeluarga dan anaknya yang masih berusia 7-8 tahun. Seorang ibu yang memilih menjadi wanita karier untuk membantu perekonomian keluarga. Sedangkan yang menjadi informan yaitu ayah (suami subyek), anak. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.⁵

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemiripan tersebut terdapat pada pembahasan bagaimana upaya wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi anak di kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kendala apa saja yang dihadapi wanita karir. Maka masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana “Peran Wanita Karir dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak di Patihan Kota Madiun.

Kedua, skripsi karya Umi Jamilatus Syukur yang berjudul Peran Wanita Karier dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Studi Terhadap Perempuan Pekerja di Dusun Madu Desa Batur Kecamatan Getasan Tahun 2017). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah peran wanita karier. Teknik analisis data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan peneliti adalah Upaya wanita karier dalam pembentukan akhlak yang baik kepada anak-anak mereka

⁵ Arum Khasanah, “Peran Wanita Karier dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Anak di Kalijambe Kidul, Kelurahan Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam UMS Surakarta, 2021.

dengan mengajarkan tentang akhlak di rumah terhadap orang tua. Dengan mengajak shalat berjama'ah, menyekolahan di sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dan menyekolahkan di Madrasah Diniyah demi mendapatkan pendidikan akhlak yang baik.⁶

Berdasarkan penelitian di atas terdapat kemiripan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah kemiripan terhadap peran wanita karir dalam menjaga keharmonisan sebuah keluarga. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak. Pembahasan tersebut mengenai bagaimana wanita karir sebagai ibu yang merupakan madrasah pertama bagi anaknya dapat mendidik anak dengan baik. Sedangkan perbedaannya pada peneliti adalah peneliti ingin mengetahui kendala wanita karir dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak serta mencari tahu metode yang dilakukan wanita karir dalam mendidik anak.

Karena melihat kondisi di lapangan bahwa anak yang aktif di kegiatan masjid dan banyak prestasi adalah anak dari wanita karir. Oleh karena itu inilah yang menjadi salah satu masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana “Peran Wanita Karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di Kelurahan Patihan, Kota Madiun”

⁶ Umi Jamilatus Syukur, “Peran Wanita Karier dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Studi Terhadap Perempuan Pekerja di Dusun Madu Desa Batur Kecamatan Getasan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2017.

Ketiga, skripsi karya Nicho Desvian Pratama yang berjudul Peran Ibu Pekerja (Wanita Karier) Dalam Membentuk Karakter Keagamaan Anak di Dusun Ngadipuro Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau teknik kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologis dan pendekatan sosiologis. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷ Pembahasan penelitian ini adalah tentang upaya wanita karir dalam membentuk karakter keagamaan anak dan faktor penghambat dan pendukung wanita karir dalam membentuk karakter keagamaan anak di Dusun Ngadipuro, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan penelitian di atas, kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pembahasan tentang peran wanita karir dalam memberikan pendidikan keagamaan. Serta mencari tau faktor penghambat wanita karir dalam memberikan pendidikan keagamaan. Sedangkan perbedaan pada penulis adalah Subjek peneliti di atas subyeknya adalah anak yang berumur 7-9 tahun. Sedangkan peneliti menggunakan subjek dari wanita karir yang memiliki anak usia remaja 16-17 tahun. Oleh karena itu akan menjadi salah satu masalah penelitian yaitu “Peran Wanita Karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Kelurahan Patihan, Kota Madiun”

⁷ Nicho Desvian Pratama, “Peran Ibu Pekerja (Wanita Karier) dalam Membentuk Karakter Keagamaan Anak di Dusun Ngadipuro Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam UNISMA Malang, 2020.

E. Landasan Teori

1. Peran Wanita Karir

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁸ Soerjono Soekanto menjelaskan pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.⁹ Kedudukan menentukan peran apa yang harus dilaksanakan oleh pelakunya sehingga peran tersebut menunjukkan kedudukan dan status dari perilaku tersebut. Peranan juga diberikan kepada pelakunya atas dasar hak dan kewajiban yang harus dilakukan berdasarkan ketentuan yang diberikan kepada pemiliknya. Peran yang dilaksanakan memberikan dampak kepada orang banyak sehingga menghasilkan dampak pada pemiliknya. Wanita karir juga harus mampu melaksanakan tanggung jawab yang wajib dilakukan

⁸ <https://kbbi.web.id/peran%20serta> diakses 12 oktober 2021, pukul 17.00 WIB.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 212

saat memiliki peran gandanya dalam keluarga, sebagai istri untuk suami, sebagai ibu mendidik anak, juga peranan wanita karir dalam masyarakat, dalam bergotong royong, saling kerjasama dan tidak kalah pentingnya peranan dalam membangun desa dan kota, itu semua sudah dijelaskan dalam Ayat al- Qur'an.¹⁰

Pengertian wanita karir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “wanita” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “karir” berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb).¹¹ Wanita karir sering kali diidentikkan dengan wanita yang tangguh, cerdas, dan luar biasa sehingga keberadaan wanita karir saat ini sering dianggap sebagai kemajuan suatu bangsa. Yah wajar saja, sebab tidak semua wanita bisa seperti itu. Wanita yang berkarir harus pandai-pandai membagi waktunya antara pekerjaan dan keluarga.¹²

Al-Qur'an menempatkan wanita pada posisi yang sangat terhormat. Empat belas abad lalu ketika terjadi perilaku tidak manusiawi terhadap wanita di semenanjung Arabia dan di seluruh dunia, Islam datang sebagai cahaya untuk memperbaikinya. Sumber hukum Islam yang mengatur kehidupan manusia adalah Al-Qur'an dan sunah. Di bawah sistem sosial Islam, tidak ada manusia pun diperlakukan secara diskriminatif. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan posisi pria dan wanita dalam

¹⁰ Atika Dwi Rochayati, “*Hukum Dalam Keududukan Wanita Karir Dalam Tafsir Al-Qu'an Kementerian Agama*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 13.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 372.

¹² Arum Faiza, *Kamulah Wanita Tangguh Itu* , (Jakarta: PT.Gramedia, 2019) , hal. 2.

masyarakat, yakni saling memenuhi dan melengkapi fungsi masing-masing.¹³ Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam juga merupakan rahmat bagi wanita. Oleh karena itu tidak ada ketentuan agama yang dapat dipahami sebagai larangan keterlibatan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada pun faktor-faktor yang mendorong wanita terjun ke dunia karir adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Banyak di antara para wanita karir yang bekerja bukan karena dorongan faktor ekonomi semata, karena suami mereka berpenghasilan lebih dari cukup dan mempunyai pekerjaan tetap, tetapi lebih karena didorong faktor keinginan mempraktekkan dan memanfaatkan ilmu yang telah diperjuangkan selama bertahun-tahun di perguruan tinggi.¹⁴ Hal itu, disebabkan oleh struktur pola wanita berubah sama cepatnya dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi, baik bentuk penampilan maupun aktivitasnya. Semangat emansipasi wanita harus mendapat tempat yang seimbang ditengah hiruk pikuknya peradaban Indonesia dewasa ini. Dan kontribusi wanita yang besar itu merupakan konsekuensi logis hasil pendidikan. Dengan kata lain, banyaknya kaum wanita yang mengenyam pendidikan, kaum wanita menjadi lebih

¹³ Nasaruddin Umar dkk, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 148.

¹⁴ Yaumil Agoes Achir, "Wanita Dan Karya Suatu Analisa Dari Segi Psikologi" dalam *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1985), hal. 17.

mampu dan lebih menguasai berbagai bidang (lapangan kerja) dan tidak sedikit di antara mereka yang juga menekuninya sebagai sebuah profesi atau karir, sehingga pada akhirnya menjadikan mereka mandiri dari segi ekonomi.

b. Unsur Ekonomi

Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi pada saat sekarang ini, di mana harga barang dan biaya hidup menjadi semakin tinggi. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut menari pekerjaan di luar rumah, meskipun, hatinya tidak ingin bekerja.

c. Unsur Sosial

Tuntutan zaman menyebabkan wanita yang meninggalkan keluarga untuk bekerja semakin menonjol. Seringkali bukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup saja wanita harus bekerja, tetapi juga didorong oleh faktor-faktor lainnya seperti untuk meningkatkan status sosial.¹⁵ Seperti halnya pria yang ingin dihormati dan diakui status dan kedudukannya baik di lingkungan keluarga maupun di dalam masyarakat, wanita pun memiliki hasrat yang sama untuk diakui. Dan dengan semakin tingginya jabatan atau kedudukan seorang wanita karir

¹⁵ Desiree Auraida dan Jurfi Rizal (Ed.), *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), hal. 280.

di tempat dia bekerja, akan semakin meningkatkan status sosial, penghargaan serta penghormatan masyarakat terhadap dirinya.

2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal (perbuatan, cara) menanamkan.¹⁶ Penanaman diartikan sebagai cara/proses atau suatu kegiatan atau perbuatan menanamkan sesuatu pada tempat yang semestinya. Dalam hal ini mengenai nilai-nilai agama Islam yang berupa nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak pada diri seseorang agar terbentuk pribadi muslim yang islami). Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya sesuai dengan norma Islam.¹⁷

Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji, dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku. Sedangkan agama adalah peraturan Tuhan yang membimbing orang yang berakal, dengan jalan memilihnya untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat di dalamnya mencakup unsur-unsur keimanan dan amal perbuatan. Penanaman nilai-nilai agama Islam yang penulis maksud di sini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah,

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hal. 1194.

¹⁷ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 1992), hal. 20.

dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

3. Macam-Macam Nilai Islam

Dalam Islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai-nilai agama Islam. Orang tua perlu membekali anak-anaknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar agama Islam sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwa sang anak. Pokok-pokok nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan pada anak yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak.¹⁸ Berikut adalah macam-macam nilai-nilai agama islam yaitu:

a. Penanaman Nilai Aqidah/Keimanan

Menurut bahasa (etimologi), aqidah berasal dari perkataan bahasa Arab yaitu aqidah kata dasar al-aqdu yang artinya kokoh, kuat, dan erat.¹⁹ Sedangkan menurut istilah (terminologi), aqidah berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram. Sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan, atau dapat juga diartikan sebagai iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang

¹⁸ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 50.

¹⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir*, Kamus Arab Indonesia, (Yogyakarta, Pondok Pesantren Al Munawir, 1984), hal. 1023.

yang meyakininya serta tidak mudah terurai oleh pengaruh mana pun baik dari dalam atau dari luar diri seseorang.²⁰

Bila seseorang meyakini suatu kebenaran, dia harus menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Artinya seseorang tidak akan bisa meyakini sekaligus dua hal yang bertentangan. Muhammad Al- Ghazali seorang ulama besar dari Mesir mengatakan bahwa apabila aqidah telah tumbuh pada diri seseorang, maka tertanamlah dalam jiwanya keyakinan bahwa Allah SWT sajalah yang paling berkuasa. Segala wujud yang ada ini hanya makhluk belaka. Ia akan senantiasa berkomunikasi dengan penuh rasa tanggung jawab dan waspada dalam segala urusan.²¹

Ada beberapa istilah yang semakna atau hampir sama artinya dengan istilah aqidah antara lain:

1) Iman: secara bahasa diartikan tasdiq atau membenarkan dan secara istilah sesuatu yang diyakini di dalam hati diucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.

2) Tauhid: artinya mengesakan atau hanya mengakui satu tuhan.

Ajaran tauhid adalah tema sentral aqidah dan iman. Oleh sebab itu pembahasan ilmu tauhid identik dengan aqidah dan iman bahkan menjadi pokok dalam mengawali keyakinan.

²⁰ Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, (Solo : Rumah Buku, cet.II, 2010), hal. 198.

²¹ Tim MKD UINSA Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, UINSA Press, 2013), hal.

- 3) Ushuluddin: terdiri dari dua kata “*ushul*” yang berarti pokok dan “*ad-din*” yang berarti agama, jadi ilmu yang membahas tentang pokok-pokok kepercayaan di dalam agama. Dan aqidah merupakan pokok pokok ajaran agama Islam.
- 4) Ilmu Kalam: yang berarti perkataan atau pembicaraan. Dinamai ilmu kalam karena luasnya pembicaraan dan diskusi yang terkait dengan masalah-masalah aqidah dalam beberapa hal. Semisal, tentang taqdir, dan status Al-Quran.

Memberikan pendidikan keimanan pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan yang pertama dan terutama dalam ajaran Islam yang mesti tertancap dalam bagi setiap individu dan menjadi pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pendidikan keimanan terutama akidah tauhid atau mempercayai ke-Esa-an Tuhan harus diutamakan karena akan hadir secara sempurna dalam jiwa anak “perasaan ke-Tuhanan” yang berperan sebagai fundamental dalam berbagai aspek kehidupannya.

Aqidah tauhid yang tertanamkan kokoh dalam jiwa anak remaja akan mewarnai kehidupan sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah yang Maha Kuasa. Sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Oleh karena itu, penanaman nilai keimanan harus dijadikan salah satu pokok dari pendidikan kesholehan anak. Dengannya dapat diharapkan bahwa

kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT.²²

Penanaman akidah iman adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya, maka sejak awal pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan akidah tauhid sebaik-baiknya. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara :

- a) Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b) Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan
- c) Memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah.

Aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku serta berbuat, yang pada akhirnya menimbulkan amal sholeh. Kunci pendidikan agama sebenarnya terletak pada pendidikan aqidah. Karena hal tersebut yang akan mewarnai perkembangan akal dan sikap seorang anak. Kekuatan aqidah berdasar pada keimanan kepada Allah Swt sehingga mampu mengantarkan seseorang menjadi makhluk yang berakhhlak mulia dan bertanggung jawab. Iman yang kuat akan menghasilkan harapan dan kepercayaan kepada Allah Swt, atau sebaliknya, Allah tidak memberi harapan dan kepercayaan

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam* Cet.I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 60.

kepada orang tersebut.²³

b. Penanaman Nilai Ibadah

Secara harfiah, ibadah berarti bakti manusia kepada Allah karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Ibadah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Ibadah merupakan dampak dan bukti nyata dari iman bagi seorang Muslim dalam meyakini dan mempedomani akidah Islamnya.

Dalam konteks ini, pendidikan agama dalam rumah tangga awalnya berupa pengajaran kepada anak tentang aspek-aspek ritual dan formal agama, dengan cara mengajarkan anak sholat, membaca Al Qur'an. Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:²⁴

- 1) Ibadah *Khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhab* (ibadah yang ketentuannya pasti) ialah, ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT, seperti

²³ Nucholis Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*. (Jakarta: Paramadina, 2003), hal. 14.

²⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia, *Menyelami seluk beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana 2003), hal. 142.

sholat, puasa, zakat, dan haji.

2) Ibadah *ammah* (umum) ialah, semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT seperti makan, minum, bekerja dan mencari nafkah. Hubungan manusia dengan Allah Swt merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan Ibadah mahdah dan Ibadah Ghoiru mahdah atau bidang Ibadah dan muamalah tidaklah dimaksudkan untuk memisahkan kedua bidang tersebut tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu.

Dalam macam-macam ibadah yang dijelaskan di atas peneliti hanya membahas yang berkaitan dengan ibadah mahdah khususnya di antaranya sholat, puasa tilawah Al-Quran dan berbakti kepada orangtua.

a) Menjalankan Ibadah Salat

Tanggung jawab orang tua dimulai dari ketika anak itu masih kecil hingga mereka dewasa terutama saat mereka masih remaja dimana usia remaja adalah masa yang paling rawan dalam usia anak saat berproses menuju masa dewasa guna nantinya segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Ibadah memiliki peran yang luar biasa di dalam diri seorang anak terutama masa remaja karena ada kekuatan batin yang mendorong dirinya agar lebih terarah, merasa tenang dan

hidup selaras dengan tujuan kehidupan. Rangkaian ibadah, seperti sholat merupakan realisasi dari keimanan.

Ibadah menjadi sangat penting dilaksanakan karena berdampak baik pada fisik (jasmani) maupun psikis (jiwa dan rohani). Pada tingkat pertama, orang melihat shalat itu sebagai gerakan fisik.²⁵ Akan tetapi orang yang beriman melihatnya lain, karena dapat memahami dan menghayati hakikat salat itu. Ia tidak menafikan salat sebagai gerakan jasmaniah, akan tetapi pada hakikatnya adalah gerakan yang menghubungkan jiwa dengan Tuhan-Nya.

b) Puasa

Tujuan puasa adalah untuk mencapai derajat takwa, yaitu keadaan seorang muslim tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT dan menjahui larangan-Nya. Dalam melaksanakan puasa orang memerlukan keyakinan sehingga dapat menahan rasa lapar dan hawa nafsu. Karena itu, wajar ketika orang yang dipandang memiliki salah satu kriteria bertakwa. Puasa merupakan ibadah ritual yang memiliki makna tinggi. Puasa merupakan suatu proses pendidikan dan latihan yang intensif, menguji kekuatan iman, dan sekaligus mengendalikan hawa nafsu. Ibadah ritual inilah yang dapat menciptakan sikap-sikap positif yang tampak dalam kepedulian sehari-hari.

²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 166.

c) Tilawah Al-Quran

Membaca Al-Quran memerlukan waktu yang tidak terjadwal.

Ibadah ini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, selama kesucian dari najis dan hadas tetap terjaga. Tilawah Al-Quran menjadikan seorang muslim hidup dalam ketenangan dan ketenteraman, karena Al-Quran merupakan obat bagi hati yang duka dan lara. Al-Quran adalah petunjuk dan sumber ilmu pengetahuan. Dengan tilawah Al-Quran seseorang tersebut dapat mencapai ketenangan dan ketenteraman jiwa. Setiap kali seorang muslim membaca Al-Quran akan selalu tenteram dan akan terhindar dari keterpurukan serta perasaan yang menekannya.

d) Berbakti kepada orang tua

Rasulullah SAW juga menganjurkan berbakti kepada kedua orangtua dan menempatkannya di bawah tingkatan sholat saat beliau ditanya amal perbuatan. Begitu susah payahnya orangtua yang telah mendidik kita maka Allah SWT dan Rasulullah SAW sangat menganjurkan kita untuk berbuat sebaik-baiknya kepada kedua orangtua. Kepada ibu yang telah mengandung, menyusui, dan merawat kita hingga kita dewasa, juga kepada ayah yang telah bersusah payah mencari nafkah, kerja keras beliau tak mampu kita bayar dengan apapun, melainkan dengan rasa hormat, rasa sayang, dan cinta kasih kita terhadap mereka.²⁶

²⁶ Rajab Kharunnas, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 93.

c. Penanaman Nilai Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah diterjemahkan merupakan bentuk jamak dari kata *khulq*. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluq* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia. Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, *tabi'at*, kebiasaan, perangai, aturan. Secara epistemologi akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.²⁷

Pendidikan tentang akhlak merupakan latihan membangkitkan nafsu- nafsu *rubbubiyyah* (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu *syaitan*.²⁸ Selain itu juga memperkenalkan dasar-dasar etika dan moral melalui *uswah hasanah* dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Dalam pendidikan akhlak anak dikenalkan dan dilatih mengenai perilaku/akhlak yang mulia (*akhlakul karimah/ mahmudah*)

²⁷ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Cet. 1, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hal. 96.

²⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 16.

²⁹ A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 213.

seperti jujur, rendah hati, sabar dan sebagainya serta perilaku/akhlak yang tercela (*akhlakul madzmumah*) seperti dusta, takabur, khianat, dan sebagainya.

Menurut Al-Ghazali seperti yang dikutip Zainuddin, sangat menganjurkan agar mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya. Baik buruknya akhlak seseorang menjadi satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan orang tersebut.

Pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak dididik dan diberi kesadaran kepada adanya Allah SWT lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-laranganNya. Aspek yang kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna jika isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang boleh, apa yang dianjurkan

melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.³⁰ Dalam sebuah peningkatan nilai-nilai Islam, Islam menjadikan seluruh aspek kehidupan manusia untuk menjadikan manusia menjadi manusia yang sesuai dengan kodratnya pertama kali waktu dilahirkan.

Nilai-nilai agama Islam berisikan bimbingan, arahan dan pembentukan agar anak-anak maupun anak didik meyakini dan mengimani akan adanya Tuhan, memegang teguh ajaran yang berasal dari Allah SWT, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jadi tugas pokok pendidik maupun orang tua dalam peningkatan nilai-nilai agama Islam adalah mengajarkan pengetahuan agama, menginformasikan nilai-nilai Islam ke dalam pribadi anak yang tekanan utamanya mengubah sikap dan mental anak ke arah iman dan taqwa kepada Allah SWT serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai akhlak bagi para remaja sangat penting untuk dilakukan dan tidak bisa dianggap ringan. Berikut faktor yang menggambarkan pentingnya pendidikan akhlak bagi remaja: perkembangan teknologi, inti ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadist), akhlak mulia terbentuk karena pendidikan sedari kecil, psikologis remaja yang masih labil.⁴⁸ Karena dengan terbinanya akhlak para

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hal. 129-130.

remaja, berarti orang tua telah memberikan pendidikan sebagai pedoman bagi remaja untuk melakukan aktivitasnya di masa yang akan datang.

Pendidikan dan pembinaan akhlak (moral) pada remaja yang diberikan oleh orangtuanya (kepala keluarga) meliputi beberapa unsur yaitu :³¹

1) Adab (sopan santun)

Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan, yang disebut dengan adab adalah menggunakan perkataan atau perbuatan yang terpuji. Hal ini disebut juga dengan akhlak yang mulia.

2) Kejujuran

Perilaku jujur merupakan satu pilar penting diantara pilar-pilar akhlak Islam. Rasulullah SAW sendiri memberikan perhatian untuk menanamkan perangai itu pada diri anak. Beliau juga memberikan pengarahan kepada orang tua agar membiasakan diri berperilaku jujur.

3) Menjaga Rahasia

Anak yang sudah dibiasakan untuk bisa menjaga rahasia akan tumbuh mempunyai kemauan yang kuat. Dengan demikian akan tumbuh pula kepercayaan masyarakat antara sesama manusia disebabkan karena terjaganya rahasia sebagian mereka dari sebagian yang lain.

³¹ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW...*, hal. 223.

4) Amanah

Rasulullah SAW sangat memperhatikan akhlak amanah dan juga bagaimana beliau menanamkannya di dalam jiwa anak. Semuanya menunjukkan bahwa beliau tidak mentolerir terhadap kesalahan anak. Dalam hal ini beliau tetap memberikan sanksi manakala ada yang melanggar dengan cara menjewernya

Ke empat unsur di atas adalah sesuatu yang harus dibina guna untuk mewujudkan akhlak yang baik pada remaja. Karena dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja orang tua harus tetap memperhatikan hal-hal yang bisa mewujudkan akhlak remaja yang sesuai dengan kaidah Islam. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan akhlak, karena pada dasarnya tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk perilaku anak menjadi lebih baik dan mulia. Hasil pendidikan yang baik, akan menghasilkan perilaku akhlak yang baik pula bagi anak.³²

Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil, sehingga membekas dan lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik. Dengan dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukan perilaku baik (akhlak terpuji) tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. Karena

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Cet. 1, (Jakarta : Amzah, 2016), hal. 135.

akhlak yang mulia sebagaimana dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.

Agar pendidikan akhlak berjalan edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dipilihlah beberapa metode. Berikut beberapa metode pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Islam:

a) Pendidikan dengan keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.³³ Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.³⁴

³³ Suci Husniani Mubaroq, *Konsep Pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an: Analisis Metode Tafsir Tahlili mengenai keluarga dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012, hal. 90.

³⁴ Rienna Wahidayati, *Wanita Muslimah dan Tanggung Jawabnya dalam Pendidikan Keluarga*, Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 1, No. 1, Januari 2012, hal. 120.

Seorang anak suka menirukan atau mempunyai sifat mencoba, maka bentuk kepedulian seorang ibu adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, baik ucapan maupun perbuatan. Berilah dan ajarkan bagaimana memanggil ayah atau ibu serta kawan-kawannya, dan mempraktekan kata-kata dan bahasa yang diucapkan secara benar dan sopan. Tindakan preventif yang baik ialah bagaimana Ibu mengawasi pergaulan anaknya.³⁵

b) Pendidikan dengan kebiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan akhlak sangat penting, terutama dalam pembentukan kepribadian, akhlak dan agama pada umumnya. Karena pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama ke depannya.

Hati anak yang masih suci jika dibiasakan kebaikan kepadanya, maka ia akan tumbuh pada kebaikan tersebut, dan akan berbahagialah di dunia dan akhirat. Untuk itu Al-Ghazali menganjurkan agar anak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika orang tua meghendaki anaknya pemurah, maka ia harus dibiasakan

³⁵ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: Ilmu Offset, 1983), hal. 99.

melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati kelak akan menjadi tabiatnya.³⁶

c) Pendidikan dengan nasihat

Anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, nasehat yang memberi bimbingan, kisah yang inspiratif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana dan pengarahan yang membekas. Tanpa ini, tak akan tergerak perasaan anak, tidak akan bergerak hati dan emosinya, sehingga pendidikan menjadi kering, tipis harapan untuk memperbaikinya.³⁷ Nasihat tersebut haruslah terhindar dari kata kotor, tipuan, dusta, dan hal ini sejalan dengan makna syar'i dimana nasihat tersebut menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat tercela.³⁸

d) Pendidikan dengan memberikan perhatian/pengawasan

Senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Anak akan menjadi baik, jiwanya akan luhur, budi pekertinya akan mulia, akan menjadi anggota masyarakat yang berguna. Tanpa pengawasan, anak akan terjerumus pada

³⁶ Hanifah, *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Keluarga Karier*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012, hal. 145.

³⁷ Rienna Wahidayati, *Wanita Muslimah dan Tanggung Jawabnya dalam Pendidikan Keluarga...*, hal. 121.

³⁸ Hanifah, *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Keluarga Karier...*, hal. 146.

kebiasaan yang hina dan di masyarakat ia akan menjadi sampah masyarakat.

e) Pendidikan dengan memberikan hukuman

Dengan memberi hukuman, anak akan jera, dan berhenti untuk tidak mengulangi kembali. Ia akan mempunyai perasaan dan kepekaan yang menolak mengikutinya hawa nafsunya untuk mengerjakan hal-hal yang diharamkan. Tanpa ini, anak akan terus-menerus berkubang pada kenistaan, kemungkaran dan kerusakan.³⁹

Hukuman dapat berupa fisik dan non fisik, akan tetapi kaum cendikia menganggap metode kekerasan atau hukuman fisik dalam pendidikan merupakan sesuatu yang biadab dan berbahaya bagi anak-anak. Hukuman fisik jarang berhasil dalam memperbaiki anak. Tidak tercipta keinginan anak untuk memperbaiki kesalahan. Dia mungkin memperlihatkan beberapa tanda perubahan sesaat lantaran takut akan pukulan tetapi itu bukan jaminan bahwa ia tidak akan mengulangi perbuatan yang sama. Anak-anak yang mendapat akan hukuman, sesaat atau beberapa saat anak akan berperilaku beda dan bertindak sebagai mana mestinya.

³⁹ Rienna Wahidayati, *Wanita Muslimah dan Tanggung Jawabnya dalam Pendidikan Keluarga...*, hal. 122.

f) Pendidikan dengan Perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan al-amr. Pada kajian ushul fikih, al-amr diartikan sebagai permintaan untuk menggerakkan suatu pekerjaan, dan subjek yang memberi perintah pada kajian syariah adalah Dzat Yang Maha Agung, sedangkan objeknya adalah manusia dan hamba-Nya.⁴⁰ Sedangkan perintah dalam pendidikan akhlak merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Model ini mendidik manusia untuk melakukan suatu amalan yang ditetapkan ajaran agama.

Bila pendidikan menyebut bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan kepada taraf yang lebih baik, maka model perintah yang terdapat pada Al-Qur'an mengarahkan sikap dan perilaku manusia ke arah tersebut. Meskipun manusia memiliki kecenderungan memilih namun dengan metode perintah ini membuat kecenderungan terdorong ke arah melakukan perintah.

⁴⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 99.

4. Kendala Wanita Karir

Wanita yang bekerja di dunia publik menghadapi konflik untuk menyelaraskan rumah tangga, pendidikan anak dan pekerjaan. Akibatnya, ia mengalami rintangan-rintangan yang dapat menghambat kemajuan karir dan pribadinya. Problematika wanita karir merupakan salah satu wujud permasalahan yang harus ditanggapi secara serius. Karena keberadaan wanita karir di tengah-tengah masyarakat sudah hampir menyebar di berbagai bidang kegiatan, akibatnya wanita mengorbankan tugas utamanya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan isteri bagi suaminya. Pilihan antara tugas mana yang harus didahulukan sering menjadi suatu dilema. Di sisi lain wanita yang menuntut untuk berperan ganda hanya akan menjadikan persoalan tumpang tindih dan akibatnya keharmonisan rumah tangga menjadi berantakan, akibatnya anak-anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari ibunya dan fatalnya anak-anak akan menjadi nakal dan moralnya menjadi rusak. Jika tidak pandai mencari solusinya.⁴¹

Terjunnya wanita dalam dunia karir, dan sekitarnya. Banyak membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan, baik pribadi dan keluarga, maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini menimbulkan dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatif yang timbul dengan adanya wanita karir antara lain:

⁴¹ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia, 1987), hal. 80.

- a. Pengaruhnya dalam lingkungan rumah tangga adalah kadang-kadang rumah tangga berantakan disebabkan oleh kesibukan ibu rumah tangga sebagai wanita karir yang waktunya banyak tersita oleh pekerjaannya di luar rumah.
- b. Pengaruhnya bagi suami adalah dibalik kebanggaan suami yang mempunyai istri yang bekerja atau berkarir yang maju, aktif dan kreatif, pandai dan dibutuhkan masyarakat tidak mustahil menemui persoalan-persoalan dengan istrinya.
- c. Pengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat adalah wanita karir yang kurang memperdulikan segi-segi normatif dalam pergaulan dengan lain jenis dalam lingkungan pekerjaan atau dalam kehidupan sehari-sehari akan menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan suatu masyarakat.⁴²

Adapun pengaruh positif dengan adanya wanita karir antara lain:

- a. Istri yang berprofesi sebagai wanita karir dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya wanita ikut serta dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi.
- b. Wanita berkarir dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, utamanya kepada putra-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya, sehingga kalau ia sukses dan berhasil dalam

⁴² Huzaema T. Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer...*, hal. 98.

karirnya, putra-purinya akan gembira dan bangga, bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dan suri teladan bagi masa depannya.

- c. Wanita karir dapat mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan karirnya itu bisa memiliki pola pikir yang moderat.
- d. Wanita karir dapat menghadapi kemelut dalam rumah tanggannya atau sedang mendapat gangguan jiwa, akan terhibur dan jiwanya akan menjadi sehat.⁴³

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka sebuah penelitian harus mempunyai suatu metode penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang hendak dilakukan.⁴⁴

Berikut adalah pemaparan peneliti mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Dari sisi pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk menerangkan

⁴³ Ibid., hal. 96.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 52.

fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi dan apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁵ Sedangkan sifat yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual atau kelompok, beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.

2. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam sebuah penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁶ Subjek dalam penelitian ini adalah wanita karir yang memiliki anak remaja umur 16-17 tahun, anak, dan suami dari wanita karir yang dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu mengambil sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran wanita karir dalam menanamkan nilai-

nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di Kelurahan Patihan, Kota

Madiun.

⁴⁵ Imam Mahali, *Pendidikan Entrepreneurship: Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di sekolah dan universitas*, (Yogyakarta: Tim Pelaksana Program DPP, Minat dan Ketrampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 38-39.

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 1999), hal. 33.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari beberapa metode yang digunakan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.⁴⁸ Observasi yang akan dilakukan peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang akan diobservasi. Dalam hal ini yang menjadi kegiatan yang akan peneliti ikuti adalah kegiatan mengaji, Hadroh, dan kegiatan remaja masjid di Kelurahan Patihan, Kota Madiun.

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini sebagai metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari para informan (*in-dept interview*). Informan ini telah ditentukan terlebih dahulu sebelumnya sesuai karakteristik yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah ditentukan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

⁴⁸Winarno Surachmat, *Dasar-dasar dan Teknik Research; Pengantar Metologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), hal.155.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dengan dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁹ Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data seputar Kegiatan anak dalam kesehariannya. peran orang tua dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya wanita karir di Kelurahan Patihan, Kota Madiun.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data dengan cara mengorganisasikan data dan menyistematisasikan data ke dalam pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan tafsiran tertentu dari tafsirannya.⁵⁰ Setelah data terkumpul dan telah tersistematisasi, maka selanjutnya data dianalisis. Dalam proses analisis data ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah jenis analisis dimana lebih banyak digunakan kata-kata untuk menjelaskan data atau fenomena yang didapatkan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data di dalam penelitian ini

⁴⁹ Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal.221.

⁵⁰ Soetandyo Wignjosoebroto, *Pengolahan Dan Analisa Data*, dalam Koentjoyoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 328.

adalah seperti analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman, yaitu:⁵¹

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemasatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Proses reduksi data memerlukan beberapa tahap, tahap yang pertama yaitu editing data, pengelompokan data dan meringkas. Kemudian tahap kedua akan disusun kode-kode dari catatan mengenai fakta di lapangan. Didalamnya termasuk yang berkenaan dengan aktivitas dan proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola data. Dalam prosesnya peneliti akan menemukan data-data yang sulit diidentifikasi ke dalam kelompok data tertentu, atau kurang dan bahkan sama sekali tidak relevan dengan tujuan penelitian sehingga perlu dilakukan reduksi dalam analisis data. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian hingga tersusunnya laporan akhir penelitian.

⁵¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

2) Validitas Data

Dalam menguji validitas data peneliti menggunakan uji validitas triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵² Dalam model triangulasi digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah salah suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai macam sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peran wanita karir dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di kelurahan Patihan, Kota Madiun.⁵³

3) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data melibatkan tahapan pengorganisasian data yaitu menyatukan data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga

⁵² J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2002), hal. 174.

⁵³ *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.373.

terciptanya kesatuan data. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran tentang peran wanita karir dalam Pendidikan Agama Islam pada anak di Kelurahan Patihan, Kota Madiun.

Dalam penelitian ini setelah data disajikan kemudian dilakukan percobaan terhadap kerangka teori yang digunakan yaitu manjemen strategi. Maka dalam penyajian data penelitian akan memaparkan secara rinci mengenai temuan dilapangan sesuai dengan teori yaitu peran wanita karir dalam Pendidikan Agama Islam pada anak di Kelurahan Patihan, Kota Madiun.

4) Kesimpulan data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola atau kecenderungan data dari penyajian data. Melalui hasil pengelolaan dan analisis data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan data sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti. Sehingga didapat jawaban atas rumusan masalah tentang bagaimana potret wanita karir dalam Pendidikan Agama Islam keluarga serta kendala apa saja yang dialami wanita karir saat

memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak di kelurahan Patihan, Kota Madiun.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai skripsi, sehingga mudah dipahami serta mendapatkan gambaran yang utuh dan sistematis. Pembahasan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bagian awal terdapat judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman persetujuan konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Kemudian bagian selanjutnya dibagi dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I adalah bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang memberikan gambaran kondisi di lapangan serta penjelasan secara akademik mengenai alasan peneliti memilih judul tersebut. Selanjutnya rumusan masalah yang bertujuan untuk memberi batasan pokok penelitian yang akan dilakukan. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, serta telaah pustaka untuk memaparkan penelitian terdahulu yang sejenis dan perbedaan dengan topik yang dipilih peneliti, dan diakhiri tentang kerangka teori. Kerangka teori memaparkan teori yang relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum kelurahan Patihan, kota Madiun yang meliputi letak geografis, dan data demografi.

Bab III merupakan pembahasan hasil analisis data lengkap sesuai dengan topik dan sasaran penelitian, tentang potret wanita karir dalam Pendidikan Islam keluarga yang terjadi di kelurahan Patihan, Kota Madiun.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian berupa jawaban terhadap rumusan masalah, memaparkan kelebihan dan kekurangan serta saran-saran. Pada bab ini merupakan rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terdapat beberapa peran wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di Kelurahan Patihan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peran wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam di Keluraham Patihan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun adalah dengan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di kehidupan sehari-hari. Dengan cara memfasilitasi pendidikan anak , komunikasi antar orang tua dengan anak, mengontrol anak agar selalu menjalankan ibadah dan pengawasan terhadap pergaulan anak. serta menjadi teladan bagi anak.
2. Kendala yang dihadapi wanita karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Keluraham Patihan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun adalah keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki wanita karir sebagai orang tua.

B. Saran-saran

Dengan terselenggaranya penelitian ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para ibu yang berkarir, walaupun mempunyai kesibukan selain tugas rumah tangga diharapkan agar tetap memperhatikan dan memprioritaskan perkembangan dan pendidikan anak karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak.
2. Kepada masyarakat di Kelurahan Patihan, Kota Madiun agar dapat memberikan kontribusi dan kesadaran akan pentingnya peran wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak yang dapat bermanfaat di lingkungan sekitar serta berguna bagi nusa dan bangsa.



C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Wanita Karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Kelurahan Patihan, Kota Madiun.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan doa yang selama ini telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga, waktu, dan tempat. Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi, namun karena keterbatasan yang peneliti miliki dalam menyusun skripsi tentunya jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan semoga amal baik yang telah diberikan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini dapat limpahan rahmat dari Allah SWT, dan memperoleh syafa’at dari Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Semarang: Aditya Media, 1992.

Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana 2003.

Alex, Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 1987.

Amri, Sayafri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2014

Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.I*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dwi, Rochayati Atika, *Hukum Dalam Kedudukan Wanita Karir Dalam Tafsir Al Qur'an Kementrian Agama*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Faiza, Arum, *Kamulah Wanita Tangguh Itu*, Jakarta: PT Gramedia , 2019.

Fatiah, Al Adhani Abu, *Buku Pintar Aqidah*, Solo: Rumah Buku cet .II, 2010.

Fitria, Devi, *Peran Ibu yang Bekerja Terhadap Pendidikan Anak*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016.

Hanifah, *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Keluarga Karier*, *Jurnal Tarbawi Vol.1 No.2*, 2012.

Husniani, Mubaroq Suci, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Al Qur'an: Analisis Metode Tafsir Tahlili Mengenai Keluarga dalam Al Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19*, *Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2*. 2012.

Helmwati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Huzaema T. Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*

Jauhari, Muchtar Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008.

Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an Cet.I*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010.

Kartiko, Widi Restu, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan Dan Panutan Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta,: Graha Ilmu, 2010.

Kharunnas, Rajab, *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Amzah , 2012.

Madjid, Nucholis, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 2003.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah. 2017.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992.

Munir, Amin Samsul, *Ilmu Akhlak Cet.I*, Jakarta: Amzah, 2016.

Mustafa, Ibnu, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, Bandung: Al Bayan, 1993.

Nasruddin Umar dkk, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, Yogyakarta: Gema Media, 2002.

Putra Daulay, Haidar, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2016.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumarni, Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Syafei, Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Syaodih, Sukmadinata Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Tim MKD UINSA Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: UINSA Press, 2013.

Nashih, Ulwan Abdullah, *Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Cet.I*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Umar, Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: Ilmu Offset, 1983.

Wahidayati, Rienna, *Wanita Muslimah dan Tanggung Jawabnya dalam Pendidikan Keluarga*, *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At Tajdid"*, Vol.1 No.1, 2012.

Warson, Munawir Ahmad, *Al Munawir Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawir, 1984.

Wignjosoebroto, Soetandyo, *Pengelolaan Dan Analisis Data*, dalam Koentjoyoningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA